

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya

Rade Mancauli Sipayung<sup>1</sup>, Lisbet Novianti Sihombing<sup>2</sup>, Eva Pasaribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Email: [radesipayung67@gmail.com](mailto:radesipayung67@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisbetsihombing@uhn.ac.id](mailto:lisbetsihombing@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [pasaribueva32@gmail.com](mailto:pasaribueva32@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian eksperimen dengan desain quasi yang memberikan pre test dan post tes. Penelitian ini telah terlaksana di SD Negeri 091316 Pematang Raya pada kelas III. Dimana kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Adapun pengelolaan data yang diperoleh melalui suatu program aplikasi SPSS statistics 21.0 dan aplikasi Microsoft Excel. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil uji-t dimana  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $3,204 > 2,010$  dengan perhitungan taraf signifikan (2-tailed)  $< 0,05$ . Maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) =  $0,002 < 0,05$ . Maka  $H_0$  dapat dinyatakan ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 di kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. Adapun Besarnya peningkatan persentase hasil belajar pada pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 13%.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Tematik, Hasil Belajar

### Abstract

This research purpose is to know the effect of inquiry model to study result students, the types of research of experiment with quasi design a give pre-test and post-test. This research do the class III in SD Negeri 091316 Pematang Raya .where experiment class used learning inquiry class while in control class used conventional model. Where the analysis data can find by an application program SPSS statistics 21.0 and Microsoft excel application. Based on explain above the analysis data result research find result T-test where the  $t_{test} > t_{table}$  namely  $3,204 > 2,010$  with counting score significant (2-tailed)  $< 0,05$ . so that find the different experiment class with control class. Can see by score significant (2-tailed) =  $0,002 < 0,05$ . So,  $H_0$  can say not significant and  $H_a$  significant. Based the result can conclude that the effect of model learning inquiry to study result students in Subtema 2 class III SD Negeri 091316 Pematang Raya. The improving presentation study result to learning give with used learning model inquiry and study result students the use learning model conventional is 13%.

**Keywords :** Learning Model Inquiry, Thematic And Study Result.

## PENDAHULUAN

Umumnya upaya manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri. Dengan adanya pendidikan maka membantu suatu Negara ataupun daerah untuk memperbaiki tingkat sumber daya manusia yang lebih baik dan maju (Abdurrahman et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak diterapkannya suatu model pembelajaran (Hasmi Syahputra Harahap & Harahap, 2021). Dimana model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yang mencakup tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Wartini, 2021);(Salamudin & Amelia, 2022).

Sebagaimana pendapat Ngalimun (2020), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) (Rachamatika et al., 2021). Yang diharapkan membawa perubahan yang sangat baik bagi peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran tematik yang ada pada saat ini (Betti, 2022);(Purwandari & Yusro, 2018). Adapun menurut pendapat Setiawan (2018) Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Hayati et al., 2019);(Waleulu & Muharram, 2019).

Dengan adanya model pembelajaran maka suasana belajar terlaksana dengan yang diharapkan (Lestari & Hartati, 2019). Adapun model pembelajaran yang diharapkan dapat membawakan perubahan belajar pada siswa diantaranya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut pendapat Kurniasih, dkk dalam Asiah (2019), Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Yang bertujuan untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah secara logika dengan kepercayaan dalam diri sendiri dan mampu berpikir lebih kritis dalam mengembangkan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang ada (Harjilah et al., 2019);(Furmanti & Hasan, 2019).

Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut Salama (2022) yaitu,

1. Menekankan dan memberikan kesempatan kepada siswa sehingga termotivasi untuk belajar sesuai yang ia kehendaki.
2. Adanya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.
3. Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan modern yang membawa perubahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tohir (2020) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng, Penelitian ini akan menguji pretes dan postes. Perbedaan nilai antara pretes dan postes melalui uji Wilcoxon Matched Pairs Test. Dalam pelaksanaan uji Wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS versi 16. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Wilcoxon bahwa  $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.000 < 0.05$ .

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Amijaya Dkk (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, Nilai berpikir kritis kelas eksperimen meningkat 27,49 poin (dari 38,14 menjadi 65,63), sedangkan kelas kontrol meningkat 18,56 poin (36,03 menjadi 54,59). Pengujian statistik hasil belajar siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,67 > 1,99)$  dan

thitung > ttabel ( $2,88 > 1,99$ ) untuk kemampuan berpikir kritis. Temuan analisis statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kemampuan berpikir kritis secara nyata lebih unggul daripada kelompok kontrol. Hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X materi keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017–2018 meningkat signifikan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 091316 Pematang Raya yang beralamat di Jln. Sudirman, Kec.Raya, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Dengan desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design (eksperimen semu) (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya yang berjumlah 50. Berdasarkan teknik sampling maka sampel penelitian ini diambil berdasarkan dua kelas yaitu kelas III A dan kelas III B sebagai sampel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model inkuiri dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model pembelajaran inkuiri dan model konvensional, dengan lambang (X). Sedangkan menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik dengan lambang (Y).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes kepada setiap siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 20 soal dengan alternatif jawaban a,b,c dan d serta dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai harian dan keaktifan siswa (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Selanjutnya langkah yang dilakukan sebelum memberikan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pre test dan memberikan post test sesudah diberikan perlakuan. Untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukakannya pembelajaran. Adapun peroses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman RPP yang telah terlebih dahulu di susun dengan materi tematik Tema 1 Subtema 2 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia (Solihin et al., 2018). Adapun pengolahan data yang diperoleh yaitu menggunakan bantuan program aplikasi SPSS statistics21.0 dan aplikasi Microsoft Word.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil nilai Pre test dan Post test bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri tampak jelas membawa pengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Terbukti dari nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai rata-rata dan nilai maksimum Diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Post Test	Post Test
Jumlah Siswa	25	25	25	25
Rata-rata	45	84,2	71	71
Nilai Maksimum	65	95	85	85
Nilai Minimum	25	65	50	50

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengolah data uji normalitas yaitu dengan Kolmogorov-smirnov dengan bantuan hitung suatu program aplikasi SPSS statistics21.0. Untuk dapat mengetahui normal tidaknya, jika sig > 0,05 maka dinyatakan normal dan jika sig < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil	Pre-test Eksperimen	.140	25	.200*	.958	25	.385
	Post-test Eksperimen	.136	25	.200*	.959	25	.393
	Pre-test Kontrol	.124	25	.200*	.976	25	.795
	Post-test Kontrol	.129	25	.200*	.955	25	.331

Dari tabel diatas data yang digunakan adalah hasil Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini < 0,05. Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai sig pre test kelas eksperimen 0,385 dan nilai sig pre test kelas kontrol 0,795. Dan data post test nilai sig kelas eksperimen 0,393 dan nilai sig post test kelas kontrol 0,331.

### 2. Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas yang diperoleh dari perhitungan program aplikasi SPSS statistics21.0. Dapat diketahui bahwa nilai signifikannya yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji homogenitas hasil belajar siswa homogen dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.568	1	48	.217
	Based on Median	1.375	1	48	.247
	Based on Median and with adjusted df	1.375	1	47.823	.247
	Based on trimmed mean	1.481	1	48	.230

### 3. Uji t (Hipotesis)

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji t pada nilai post test dengan menggunakan perhitungan program aplikasi SPSS statistics21.0. dalam memperoleh data. Berikut disajikan data hasil uji t :

**Tabel 4. Uji Paired Sample test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
hasil belajar	Equal variances assumed	1.568	.217	3.204	48	.002	8.200	2.559	3.054	13.346
	Equal variances not assumed			3.204	46.532	.002	8.200	2.559	3.050	13.350

Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan perhitungan uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,204 > 2,010$  dengan taraf signifikansi 0,002 jika nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 4. Uji N-Gain

Adapun data hasil uji N-Gain dapat diperoleh menggunakan program aplikasi SPSS statistics 21.0. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen**

Descriptives				
		Kelas	Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	610.320	344.027
		95% Lower Confidence Interval for Mean	539.316	
		95% Upper Confidence Interval for Mean	681.324	
		5% Trimmed Mean	607.468	
		Median	625.000	
		Variance	295.887	
		Std. Deviation	1.720.136	
		Minimum	36.36	
		Maximum	91.67	
		Range	55.30	
		Interquartile Range	30.10	
		Skewness	.104	.464
		Kurtosis	-1.297	.902

**Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen**

	Kelas	Statistic	Std. Error
	Mean	483.059	368.356
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 407.034 Upper Bound 559.084	
	5% Trimmed Mean	495.707	
	Median	500.000	
Kontrol	Variance	339.216	
	Std. Deviation	1.841.782	
	Minimum	.00	
	Maximum	75.00	
	Range	75.00	
	Interquartile Range	19.94	
	Skewness	-1.389	.464
	Kurtosis	2.220	.902

Berdasarkan perhitungan gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen masuk kedalam kategori gain sedang ( $g=0,61$ ), pada kelas kontrol disimpulkan bahwa rata-rata kelas kontrol masuk kedalam kategori gain sedang ( $g=0,48$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol, dimana peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 61% dan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 48%. Maka besarnya peningkatan hasil belajar tematik pada tema 1 subtema 2 pada pembelajaran 1,2,3 dan 4 siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol adalah sebesar 13%.

## PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang apa dan bagaimana yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Serta peneliti menjelaskan bagian tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sesuai dengan subtema 2 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Adapun peran yang dapat diambil siswa adalah meenjadi seseorang peneliti teman sebangkunya tentang apa dan bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya mulai dari bayi (sejak lahir) hingga ke sekarang menjadi seorang anak yang terus menerus dalam pertumbuhan. Mampu mengetahui apa yang dimaksud dari pertumbuhan dan perkembangan hingga faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada teman sebangkunya. Hingga pada kelas eksperimen ini siswa mampu menjelaskan dan mendapatkan kesimpulan dari apa yang telah ia teliti.

Berbeda dengan sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran hanya berpusat kepada peneliti (sebagai guru). Dimana peneliti menjelaskan pembelajaran dari buku pedoman tematik kemudian meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari buku tersebut bedasarkan hasil penjelasan yang telah diberikan kepada siswa.

Adapun hasil nilai post test yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 78,8. Sedangkan hasil yang diperoleh dari siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 70,6.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov- sminova dengan bantuan spss 21.0 . dengan kriteria pengujian nilai sig > 0,05. Dengan demikian nilai sig kelas eksperimen adalah 0,39 > 0,05 dan kelas kontrol 0,33 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas data yang diperoleh nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pretes dan postes kedua sampel homogen.

Uji hipotesis tes yang telah dilakukan Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t diperoleh t hitung = 3,204 dan t tabel 2,010 dengan taraf signifikansi 0.002. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ternyata setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji "t" model pembelajaran inkuiri memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya Pada Tema 1 Subtema 2 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ". Ujian komparasi menunjukkan dampak metode inkuiri terbimbing berbantuan media terhadap pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, sesuai dengan hasil tes gain score. Penggunaan model ini sebagai pelengkap untuk memperkuat teori belajar, khususnya yang berpijak pada konstruktivisme dan kognitivisme, sesuai dengan implikasi teoritisnya. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Agustin Dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda". Berdasarkan analisis data, terdapat sekitar 36,11 kategori tidak kritis pada pretest, sedangkan pada posttest terdapat sekitar 78,61 kategori kritis. Rasio N-Gain pada indikator kritis adalah 0,66, yang sesuai dengan kategori lama. Berdasarkan analisis uji-t pasangan, disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest sedikit bervariasi. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa ada peningkatan model pembelajaran pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Samarinda.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hal ini dapat dilihat dari analisis data uji hipotesis perhitungan uji t diperoleh t hitung = 3,204 dan t tabel 2,010 dengan nilai (2-tailed) 0.002. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. Peningkatan hasil belajar ini terjadi dikarenakan adanya model pembelajaran inkuiri yang melibatkan siswa aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Siswa mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara atas

permasalahan yang disajikan dengan mengumpulkan data, mengajukan solusi terhadap masalah yang diberikan, dan menyimpulkan dengan membuat jawaban sederhana yang diketahui kemudian dibacakan di depan kelas. Besarnya peningkatan persentase hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 13%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., Wildan, W., & Loka, I. N. (2020). The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Chemistry Learning Towards Critical Thinking Skills Students At Class XI MIA SMAN 7 Mataram 2019. *Chemistry Education Practice*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i2.1817>
- Agustin, Lady, Haryanto, Z., & Efwinda, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(01), 56–64. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.80>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asiah, N., Muhiddin, M., & Rachmawaty, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Muin*. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12411>
- Betti, W. (2022). *Pengaruh Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Berbantuan Google Classroom Terhadap Berpikir Kreatif*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis. Esensi*. Jakarta: Erlangga.
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hasmi Syahputra Harahap, & Harahap, N. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 1 Kotapinang. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7690>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- HUTAGALUNG, R., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). *Pengaruh Metode Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Indralaya Utara*. Sriwijaya University.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Mikrobiologi Berbasis Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i01.307>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Purwandari, P., & Yusro, A. C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan

- Metode Eksperimen dan Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21067/mpej.v2i1.2369>
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Isha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 59–69.
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *JURNAL BANUA OGE TADULAKO*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Salamudin, C., & Amelia, E. M. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut. *Jurnal MASAGI*, 1(1), 1–7.
- Solihin, M. W., Prasutowo, S. H. B., & Supeno, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(3), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpf.v7i3.8604>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Waleulu, A., & Muharram, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 8–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18911>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32255>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>